

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Tapak (Zoning, Topografi, Pencapaian, Sirkulasi, Ruang Terbuka dan Tata Hijau, Utilitas dsb)

A. Tapak.

Lokasi perencanaan Gedung pertunjukan seni di kota Soe.



Gambar 5. 1

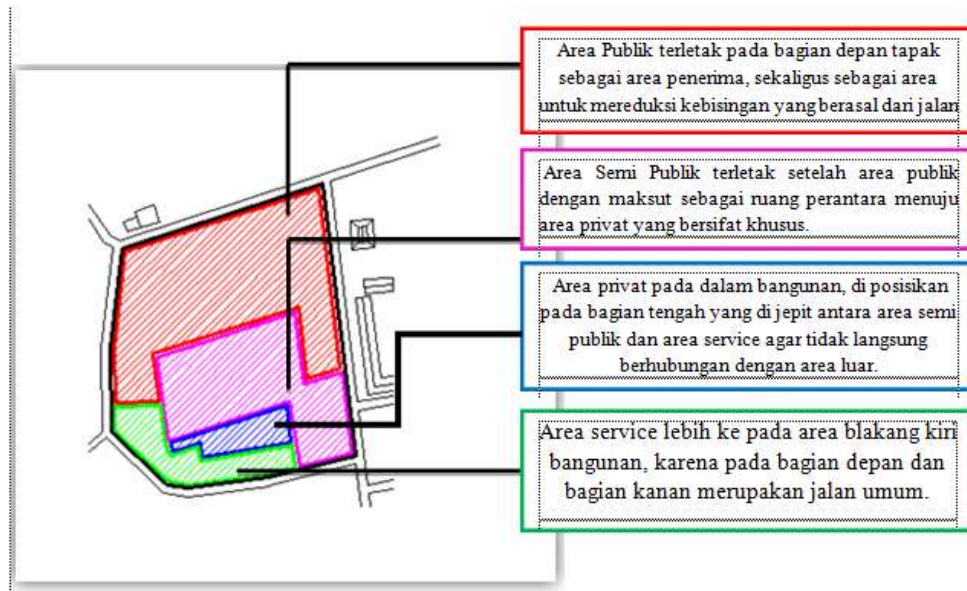
Sumber : konsep pribadi

Lokasi terletak pada pusat Kota Soe Kecamatan Kota Soe, Kelurahan Kampung Baru dengan luas lokasinya adalah 700.17 m², dengan batas-batas lokasi perencanaan meliputi :

- a. Utara : Rumah Warga Dan Kuliner Sederhana
- b. Timur : Kantor Bupati Lama, Dan Monument Patung El Tari
- c. Selatan : Rumah Warga

d. Barat : Rumah Warga

B. Penzoningan.



Gambar 5. 2

Sumber : konsep pribadi

Keterangan ruang dalam penzoningan yaitu :

1. Publik.

Area ini terdiri atas fasilitas-fasilitas penunjang bangunan seperti : parkir bawah tanah (basement), alun-alun dan taman, dan lain-lain.

2. Semi Publik.

Area semi publik terdiri atas : Lobby, Auditorium, perpustakaan, galeri, museum, Studio, café, dan lain-lain.

3. Private.

Area private terdiri atas : Kantor pengelola.

4. Service.

Area servis area terdiri atas : R.Cleaning service, Gudang, R. Genset, Reservoir, dan lain-lain.

A. Pencapaian.

Tapak perencanaan Gedung pertunjukan seni di kota Soe berada pada lokasi Kampung Baru, dengan jalan Ahmad Yani sebagai jalan utama menuju lokasi. Pencapaian dapat di lalui dengan segala macam kendaraan dari motor, mobil pribadi dan kendaraan umum.



Gambar 5. 3 Pencapaian

Sumber : konsep pribadi

B. Sirkulasi.

Pemisahan sirkulasi sesuai fungsinya agar tidak saling mengganggu masing-masing aktifitas dengan penggunaan jenis sirkulasinya. Sirkulasi pada desain dibedakan dengan 2 jenis sirkulasi, yaitu sirkulasi publik dan sirkulasi service. Pada sirkulasi publik, lebih kepada sirkulasi umum untuk pengendara dan pengunjung yang mampir pada lokasi. Sedangkan sirkulasi service lebih kepada sirkulasi privat untuk kendaraan service.



Gambar 5. 4 konsep sirkulasi

Sumber : konsep pribadi

C. Ruang Terbuka

Ruang terbuka pada lokasi berada pada bagian depan lokasi. Direncanakan sebagai area terbuka sekaligus dengan tata hijau pada lokasi tersebut dengan memanfaatkan fungsi asli lokasi tersebut yaitu alun-alun kota.



Gambar 5. 5 Konsep Ruang terbuka

Sumber : konsep pribadi

D. Utilitas

Terdapat utilitas listrik yang berasal dari PLN, serta utilitas air bersih yang berasal dari PDAM mengalir melewati pipa-pipa yang mengelilingi lokasi.



Gambar 5. 6 konsep utilitas

Sumber : konsep pribadi



Gambar 5. 7 konsep utilitas

Sumber : konsep pribadi

5.2. bangunan

5.2.1. Kapasitas

Konsep kapasitas pengguna dalam sehari :

- Kapasitas pengelola 48 orang, yang terdiri dari :
 1. Direktur : 1 orang.
 2. Sekretaris : 1 orang.
 3. Bendahara : 1 orang.
 4. Office boy : 20 orang.
 5. Crew : 20 orang.
 6. Teknisi : 5 orang.
- Kapasitas pelaku hiburan terdapat 529 orang bila dihitung semua anggota seni tradisional dan seni kontemporer, yang terdiri dari :
 - a. Pelaku Seni tari dan music Tradisional : 106 orang.
 - b. Pelaku Seni Kontemporer : 529 orang.
 - c. Pelaku kegiatan umum lainnya : 100 orang.
- Kapasitas penonton pada auditorium dilihat dari karakteristik antara luas wilayah, ukuran teater, dan jenis teater menurut. (Neufert E. , 2002) yang menyatakan bahwa, <50.000 penduduk :

Gedung Pertunjukan Lokal (Gedung Utama 500-600 tempat duduk).

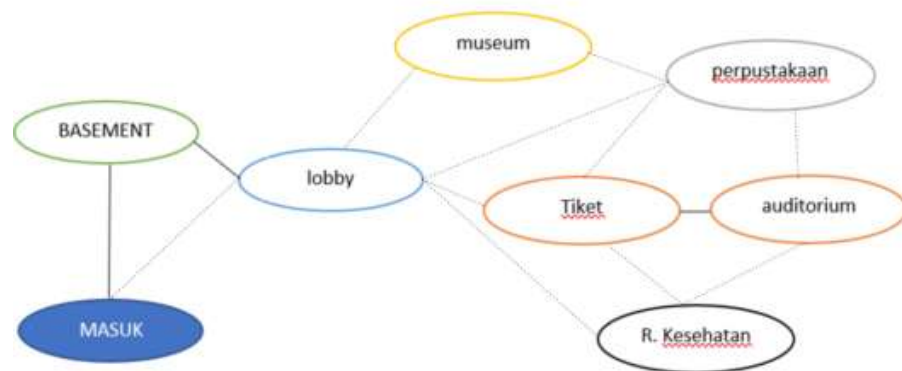
- Penduduk Kecamatan Kota Soe <50.000 (31. 423 penduduk) jadi dipastikan 600 orang penonton dengan 600 tempat duduk.

Total kapasitas pelaku dalam satu hari untuk setiap aktifitas berjumlah : **1.077 orang**.

5.2.2 Program Ruang, Sifat dan Karakter

Makro ruang.

BASEMENT



Keterangan :

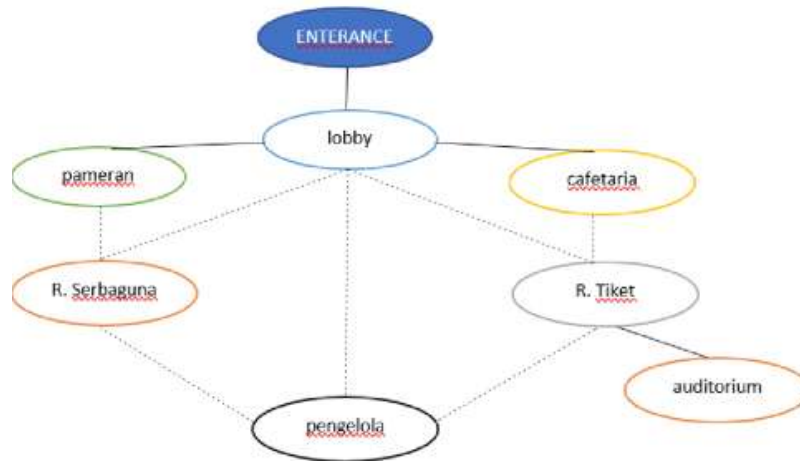
 = Berhubungan Langsung.

 = Berhubungan Tidak Langsung

bagan 5. 1 konsep program ruang

Sumber : konsep pribadi

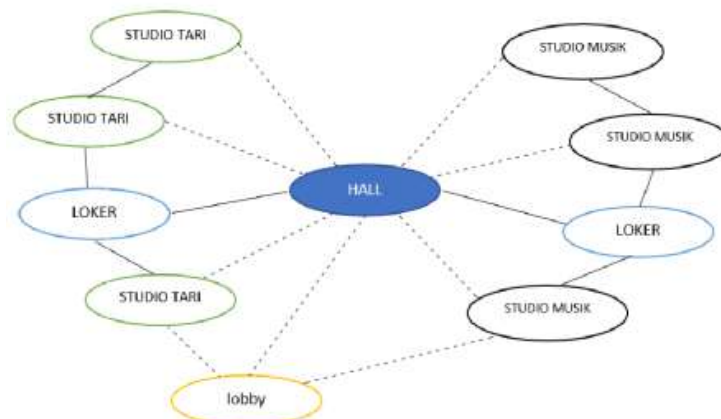
LANTAI 1



bagan 5. 2 konsep program ruang

Sumber : konsep pribadi

LANTAI 2



bagan 5. 3 konsep program ruang

Sumber : konsep pribadi

1.2.3 Bentuk dan Tampilan

A. Bentuk bangunan

Penggunaan bentuk tampilan ini merupakan salah satu bentuk yang dianggap suburawut atau susah di mengerti, karena tujuannya yang merupakan pendekatan Arsitektur Dekonstruksi yang terbebas dari segala macam bentuk yang kaku, lurus, monoton, simetris dan membawa sisi kejenuhan pada arsitektur, maka

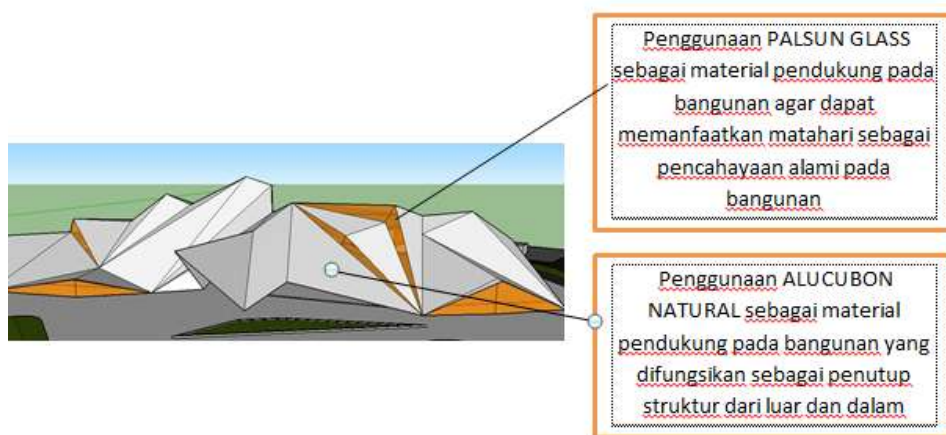
desain ini terbebas dari segala macam ikatan dan alami dari sebuah pemikiran. Penggunaan pendekatan Arsitektur Dekonstruksi hanya lebih kepada bentuk tampilan.



Gambar 5. 8 konsep bentuk dan tampilan

Sumber : konsep pribadi

penggunaan teori Arsitektur Dekonstruksi Zaha Hadid yang tidak terpaku pada keseluruhan bentuk yang harus bersifat Dekonstruksi, melainkan tampilan lebih mendominasi pada pendekatan Arsitektur Dekonstruksi sehingga penataan area interior hanya diikuti dengan permainan material agar terkesan miring dan lain sebagainya.



Gambar 5. 9 konsep penggunaan material kaca

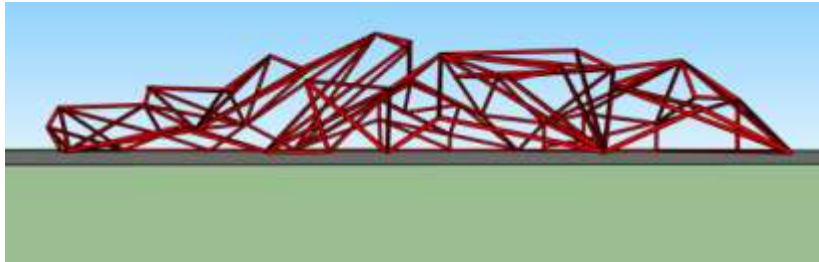
Sumber : konsep pribadi

5.2.4. Struktur dan Konstruksi

Dalam konsep struktur dan konstruksi dalam bangunan perencanaan, struktur yang digunakan dan dipakai dalam konsep perencanaan yaitu struktur space frame sebagai penutup dari atap

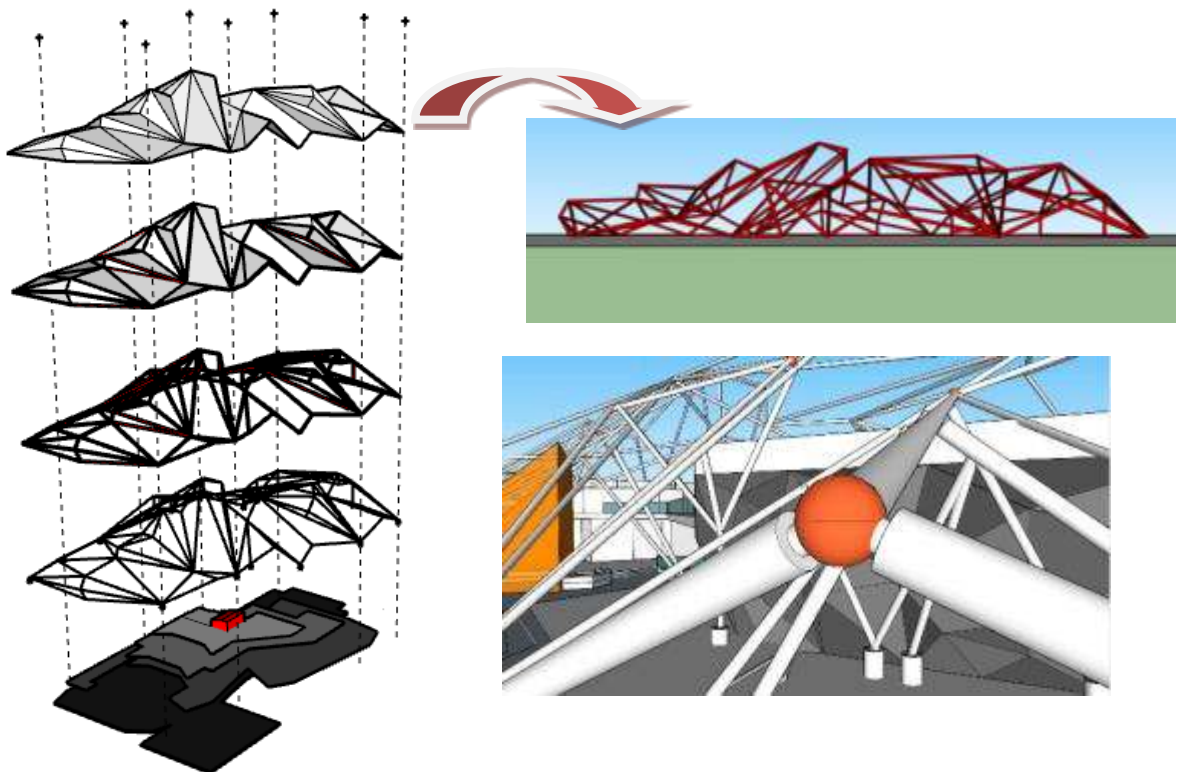
dengan bentangan yang lebar, sehingga bentuk bangunan dapat di mainkan sebagaimana yang di inginkan. Bangunan ini juga tidak terlepas dari inti struktur (core) dan dan tiang pancang yang di pakai.

➤ Struktur Rangka Atap



Gambar 5. 10 konsep struktur atap

Sumber : konsep pribadi



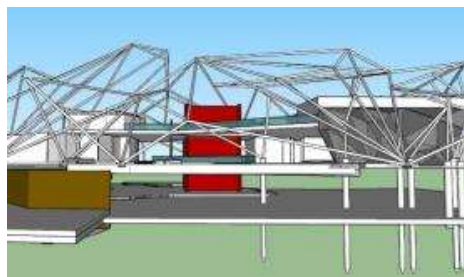
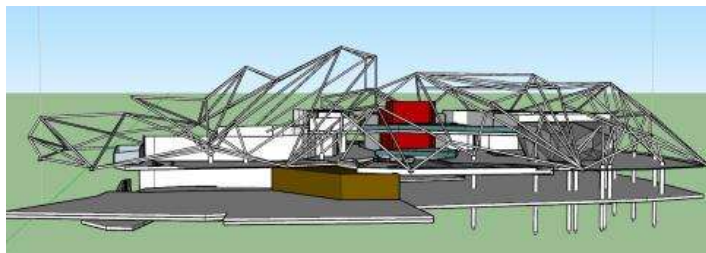
Gambar 5. 11 konsep detail struktur atap

Sumber : konsep pribadi

➤ Struktur Kolom dan Inti Struktur (Core)

Pemanfaatan Struktur Kolom dan Inti Struktur (Core) merupakan salah satu yang paling untuk memikul beban lantai yang berada di atasnya. Pemanfaatan Struktur Kolom dan Inti Struktur (Core) juga dimanfaatkan untuk menompang struktur atap.

Struktur kolom akan di hubungkan dengan balok struktur atas antar kolom struktur dapat mengikat satu sama lain dan menciptakan rangka kaku yang dapat berdiri dengan kokoh. Di samping itu, struktur bawah juga direncanakan dengan menggunakan pondasi tiang pancang agar bisa mengikat antara bangunan dengan bumi, sehingga tidak mudah berpindah.



Gambar 5. 12 konsep core bangunan

Sumber : konsep pribadi

- Lantai basemant

Lantai basement menggunakan jarak kolom 8 meter dengan besaran kolom 80 cm. penggunaan kolom di desain menggunakan konstruksi baja. Lantai basement didesain dengan jalur enterance untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Lantai basement merupakan area

penerima (enterance) 1 untuk kendaraan, perpustakaan, gallery, lobby, ruang crew, ruang teknisi, ruang tiket, ruang teknisi, ruang kesehatan, ruang pertunjukan, beckstage.



Gambar 5. 13 denah cad

Sumber : konsep pribadi

- Lantai 1

Lantai satu disesuaikan dengan konsep desain yang asimetris dengan sisi-sisi dari tampilan hingga denah berbeda. Lantai satu merupakan area penerima (enterance), lobby, pameran, ruang serbaguna, kantor pengelola, tribun L2, cafetaria, ruang tiket, ruang penerjemahan, ruang keamanan (pos jaga).



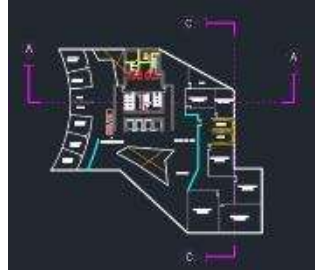
Gambar 5. 14 denah cad

Sumber : konsep pribadi

- Lantai 2

Lantai dua di desain sedemikian mungkin agar tidak sama dengan lantai satu dan basement. Disesuaikan dengan konsep desain yang asimetris dengan sisi-sisi dari tampilan hingga denah berbeda. Lantai

dua merupakan hall, ruang studio menari tradisional dan kontemporer, studio nyanyi dan rekaman, gudang.



Gambar 5. 15 denah cad

Sumber : konsep pribadi

1.1.1. Bahan, Material

Dalam penggunaan material dalam bangunan, dilakukan pemisahan menurut jenisnya yakni :

a. Struktur bangunan.

Pada bagian yang bersifat sebagai structural baik pondasi tiang maupun kolom menggunakan material besi dimana pada besi yang bersifat sebagai tulangan menggunakan menggunakan besi ulir dengan diameternya 13 cm, dan beugelnya berdiameter 10 cm, sedangkan untuk penutupnya menggunakan beton campuran. Sedangkan untuk material struktur atap menggunakan...? dengan penutupnya menggunakan *alucubond natural*.



Gambar 5. 16 Konsep Material Atap

Sumber : www.google.com

b. Fasad bangunan.

Untuk penggunaan kaca digunakan jenis kaca *laminated glass* dengan keunggulan kaca yang dapat dilengkungkan sesuai tuntutan perencanaan, selain itu jenis kaca ini mampu menahan panas matahari yang mencapai 70⁰c, dan juga kaca ini aman apabila terjadi pecahan maka pecahan tersebut tidak langsung melebur menjadi serpihan, melainkan dalam bentuk retakan saja.



Gambar 5. 17 Konsep Material Kaca

Sumber : www.google.com

1.1.2. Pencahayaan

A. Pencahayaan.



Untuk pencahayaan telah diatur sedemikian rupa dengan mendesain pada 4 sisi dengan menggunakan material palsun glass. Penggunaan palsun glas di gunakan agar pencahayaan alami dari matahari bias menerangi hingga dalam bangunan serta mampu mengurangi panas

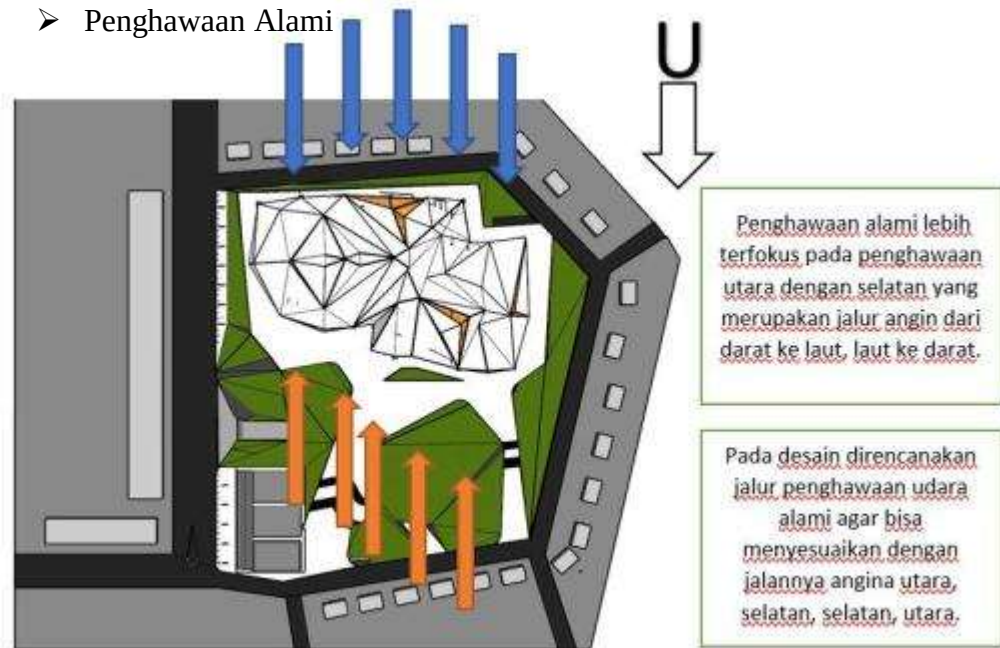
Bukaan yang memanfaatkan pencahayaan alami ke dalam ruang, dengan bukaan yang dipasang menyamping, tidak langsung mengarah pada arah matahari sebagai bentuk meminimalisir cahaya yang masuk tidak berlebihan.

Gambar 5. 18 konsep pencahayaan

Sumber : konsep pribadi

B. Penghawaan.

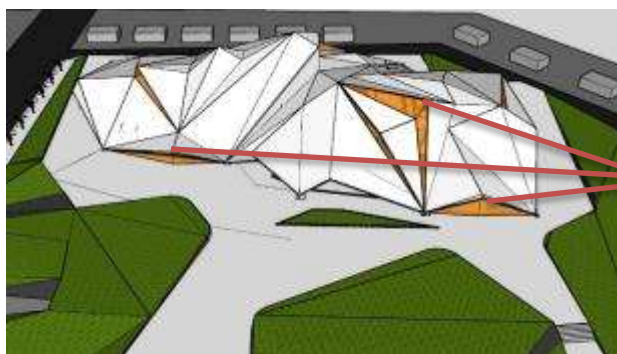
➤ Penghawaan Alami



Gambar 5. 19 penghawaan

Sumber : konsep pribadi

Penghawaan alami di manfaatkan secara baik pada desain Gedung Pertunjukan Seni tersebut. Pada desain akan di tempatkan bukaan khusus agar angin alami bias dimanfaatkan sebagai penyejuk dalam interior. Pada desain di tempatkan lubang-lubang yang berada pada atas kaca palsu glas. Tidak untuk bukaan yang besar, karena bangunan pertunjukan memiliki ukuran yang cukup besar.



Bukaan yang memanfaatkan penghawaan secara alami di desain dengan lubang-lubang ventilasi kecil pada atas kaca-kaca palsun glas. sedangkan pada ruang lainnya menggunakan penghawaan buatan, dikarnakan fungsi bangunan dominan ruang studio dan ruang pertunjukan yang mempertimbngkan masalah akustik.

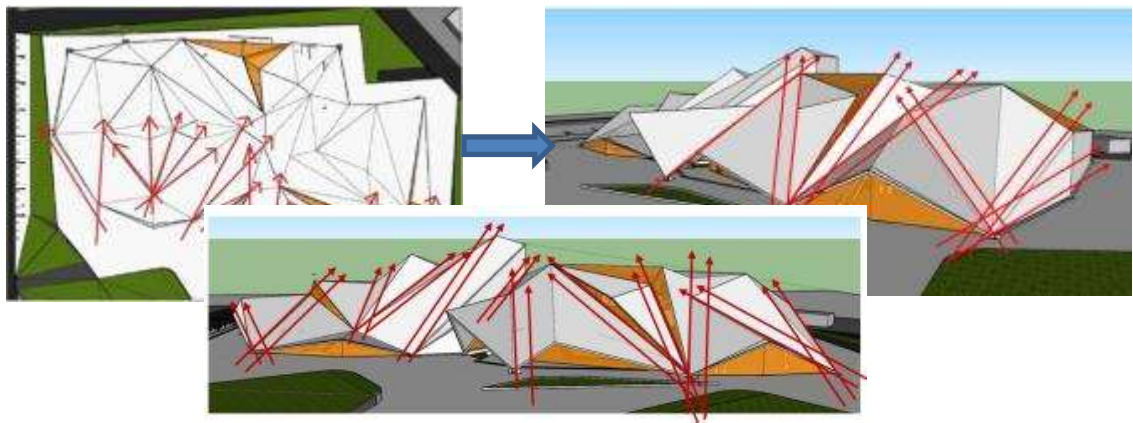
Gambar 5. 20 penghawaan

Sumber : konsep pribadi

Penghawaan alami juga mempertimbangkan jalur angin pada desain sehingga bisa mengantisipasi angin kencang dan bisa membahayakan desain. Mengantisipasi angin kencang lebih terfokus pada angin yang datang dari arah utara, selatan dan selatan, utara, karena merupakan jalur angin laut dan angina darat. Berikut merupakan konsep desain dengan pengantisipasi resiko angina kencang :

- Angin Utara

Pengantisipasi jalur angin utara pada bangunan sehingga angin kencang yang datang bisa di alirkan ke atas.

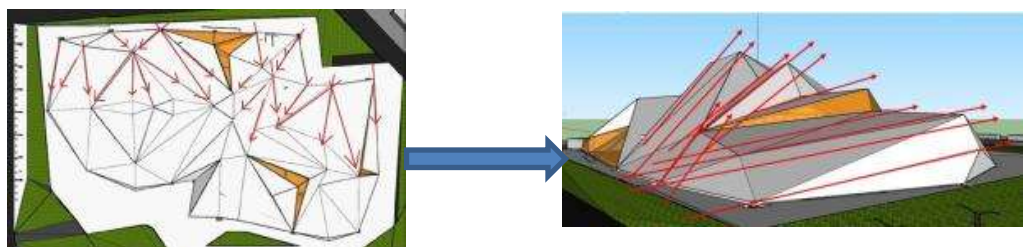


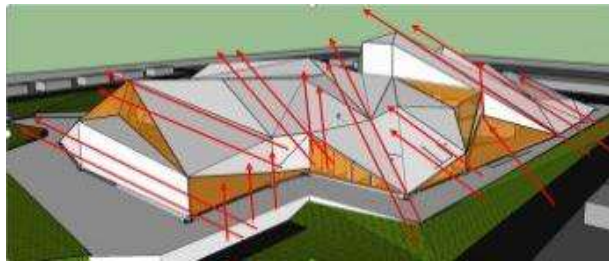
Gambar 5. 21 pengantisipasi angina kencang

Sumber : konsep pribadi

- Angin Selatan

Pengantisipasi jalur angin selatan pada bangunan sehingga angin kencang yang datang bisa di alirkan.





Gambar 5. 22 pengantisipasi angin kencang

Sumber : konsep pribadi

Penggunaan penghawaan buatan dalam bangunan dengan sistim *ducting*, dimana pengaliran udara melalui mesin yang berada pada basment bangunan kemudian dialirkan pada masing-masing ruang.

➤ Penghawaan buatan



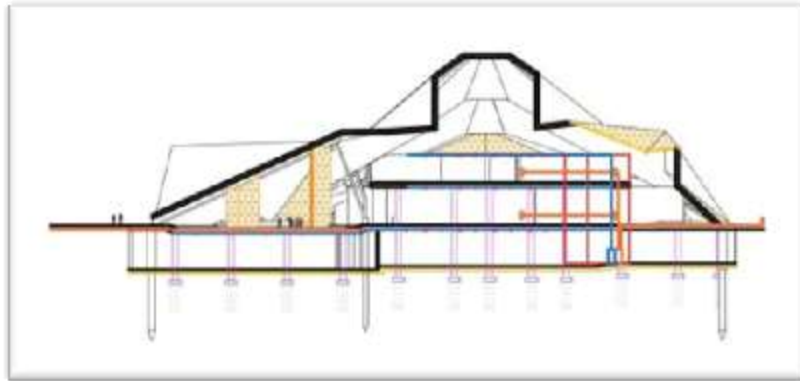
Gambar 5. 23 penghawaan buatan

Sumber : konsep pribadi

C. Pengendalian Kebakaran.

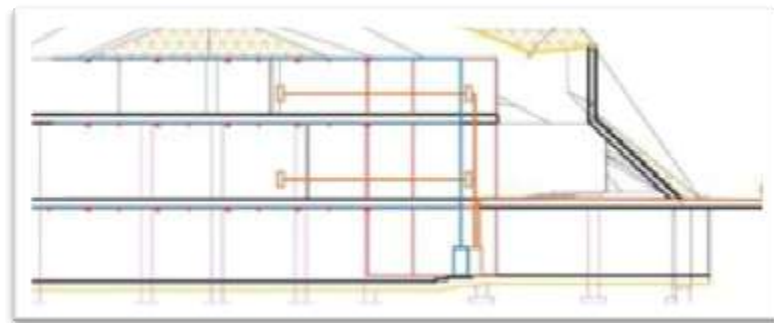
Konsep pengendalian kebakaran dalam bangunan menggunakan 2 jenis sistim yaitu :

1. Sisitim aktif.



Gambar 5. 24 sistem pengantisipasi kebakaran

Sumber : konsep pribadi



Gambar 5. 25 pengantisipasi angin kencang

Sumber : konsep pribadi

Jalur utilitas kebakaran di rencanakan dengan menetapkan area utilitas pada lantai paling bawah (basement) dengan posisi yang diamankan di dalam core. System utilitas kebakaran ini di desain dengan system pengendalian kebakaran luar dan dalam bangunan.

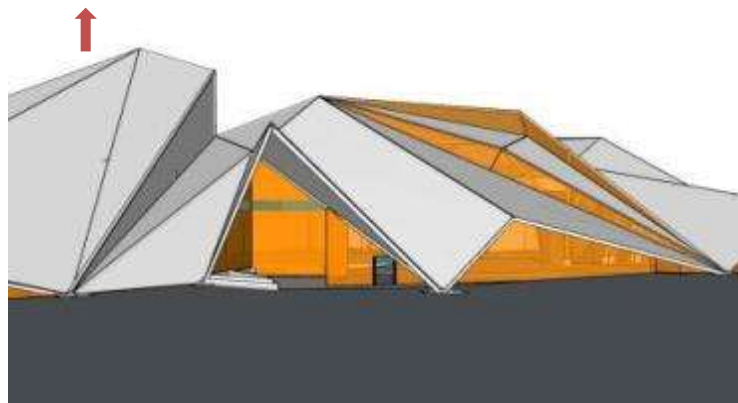
2. Sistim masif



Gambar 5. 26 jalur keamanan tangga darurat

Sumber : konsep pribadi

D. Penangkal Petir

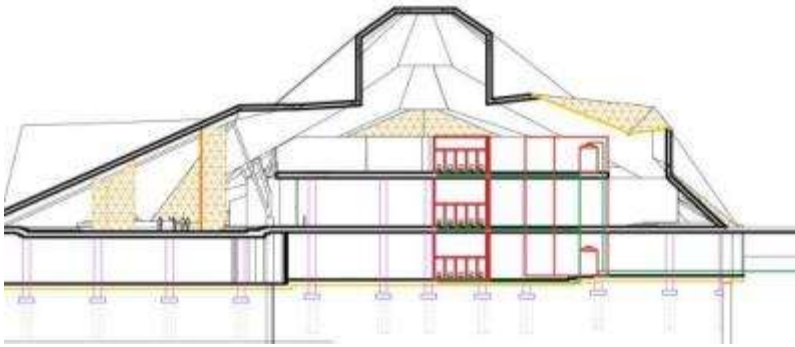


Gambar 5. 27 penangkal petir

Sumber : konsep pribadi

E. Distribusi Air Bersih/Kotor.

1. Air Bersih



Gambar 5. 28 distribusi air kotor dan air bersih

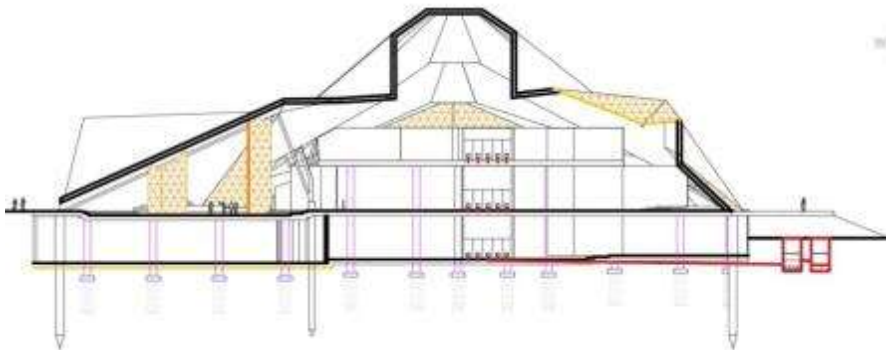
Sumber : konsep pribadi

2. Air Kotor.



Gambar 5. 29 jalur air kotor

Sumber : konsep pribadi



Gambar 5. 30 plambing air kotor

Sumber : konsep pribadi

Dalam penyaluran air kotor dibagi menjadi 2 zona dan di alirkan melalui *shaft* baik itu limbah padat, limbah cair dan air sisa. Untuk limbah padat dan limbah cair langsung dialirkan menuju sptictank, sedangkan air sisa dialirkan pada bak resapan untuk dapat dimanfaatkan kembali melalui sumur bor.

Daftar Pustaka

Sumber Dari Buku

- 1) Broadbent, Geoffrey. *Deconstruction: A Student Guide. London, Academy Edition, 1991.*
- 2) Norris Christopher & Andrew Benjamin. *What is Decontruction? London academy Edition, 1988.*
- 3) Sudajat, Iwan. *Sebuah Tinjauan Restropektif: Dekonstruksi Dalam Arsitektur*, dalam “Sketsa” edisi Maret 1995
- 4) Sumintardja, Djauhari. *Sejarah Konsep Dekonstruksi*, dalam “Sketsa” edisi Maret 1995
- 5) Siswanto, Andy. *Program-Typologi, Makna, Dan Order Dalam Arsitektur Dekonstruksi*, dalam “Sketsa” edisi Maret 1995
- 6) Tschumi, Benard. *Architecture and disjunction. Cambridge, the MIT press, 1994.*
- 7) Wigley, Mark. *The architecture of deconstruction: derrida’s haunt. Cambridge, the MIT press, 1994.*
- 8) Doelle, Leslie L. *Akustik Lingkungan*. Jakarta : Erlangga. 1985
- 9) Neufert, Ernst. *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 1*. Jakarta : Erlangga. 1996
- 10) McNeil, Rhoderick J. *Sejarah Musik 1*. Jakarta : BPK Gunung Mulia. 2002
- 11) Lord, Peter dan Duncan Templeton. *Detail Akustik Edisi Ketiga*. Jakarta : Erlangga. 1996
- 12) Mediastika, PH.D, Christina E. *Akustik Bangunan*. Jakarta : Erlangga.2005
- 13) David Toop. *Rap Attack 2: African Rap To Global Hip Hop*, New York. New York: Serpent's Tail. 1991
- 14) BUKU PUTIH TTS 2013. BAB 2..
- 15) buku putih 2016

- 16) Ernst Neufert, diterjemahkan oleh DR. Ing Sunarto Tjahjadi, 1996, Data Arsitek, Jilid 1 dan 2, Penerbit Erlangga, Jakarta
- 17) Peraturan Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Bangunan Gedung. Pasal 4 Ayat 4
- 18) Schodek, *space frame structure*, 1999
- 19) Christina E. Mediatika, P. *Prinsip-Prinsip Dan Penerapan Akustika Bangunan Di Indonesia*. Yogyakarta: Airlangga. (2005).

Sumber Dari Internet

<http://www.padilifeproperty.com/2012/03/arsitektur-dekonstruksi.html>

<https://affifmaulizar.blogspot.co.id/2012/11/arsitektur-dekonstruksi.html>

https://www.google.co.id/search?q=arsitektur+dekonstruksi&rlz=1C1CHBD_enID743ID743&ei=XO3xWdvmDIvYvgTnu55Q&start=10&sa=N&biw=1366&bih=613

<https://1301313y.wordpress.com/2009/02/01/pengertian-arsitektur-modernpostmoderndekonstruksi/http://materiarsitektur.blogspot.co.id/2015/02/arsitektur-dekonstruksi.htmlhttps://www.academia.edu/3822309/DEKONSTRUKSI>

<http://archi46.blogspot.co.id/2011/05/coop-himmelblau-architect.html>

<http://dewituembun.blogspot.co.id/2009/08/arsitektur-dekonstruksi.html>